

PERANAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Adisa Rara Ayu Dwi Lestari¹, Wismawati², Riskiyana Sari³, Nurul Hidayah⁴, Ratnawati Susanto⁵

^{1,2,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Kebon Jeruk - Jakarta 11510

^{3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Citra Raya - Tangerang 15710

Email : ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

Teacher pedagogical competence is the ability to train students which includes understanding of students, designing learning implementation, evaluating learning outcomes, and developing students to actualize their various potentials. Learning Quality is the ability of school resources to transform various types of input and situations to achieve school goals effectively and efficiently. The research method used is to use descriptive qualitative analysis, namely data analysis that emphasizes the meaning, reasoning, definition of a particular situation (in a certain context) and describes what it is about the behavior of the object being studied. The data test tools are observation, interview and documentation methods. The conclusion of this research is that the teacher's pedagogical competence in improving science learning outcomes is having the ability to understand students, being able to teach in class, being able to use teaching methods, being able to carry out interactive learning, being able to learn results and being able to provide results. Science teacher's pedagogical work ability has not played a maximum role in improving science learning outcomes because of lack of guidance and attention to learning activities at home.

Keywords: The role of pedagogic competence, Teacher performance, Learning outcomes.

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mutu Pembelajaran merupakan suatu kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa kualitatif deskripsi yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti. Alat pengumpulan data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian yaitu peranan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA yaitu memiliki kemampuan memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran di kelas, mampu menggunakan metode mengajar, mampu melaksanakan pembelajaran interaktif, mampu mengevaluasi hasil belajar dan mampu memberikan penilaian. Kemampuan peranan pedagogik yang dimiliki oleh guru IPA belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar IPA dikarenakan kurangnya bimbingan dan perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar dirumah.

Kata kunci: *Peranan kompetensi pedagogik, Kinerja guru, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan tingkat fundamental dari cara berpikir manusia. Pengetahuan pedagogik harus dikuasai oleh guru untuk membimbing dan mengatur interaksi pembelajaran di kelas Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen merumuskan bahwa pengetahuan pedagogik meliputi pemahaman konsep (a) filosofi pendidikan, (b) psikologi anak, pengembangan, (c) teori pembelajaran (Susanto et al., 2019)

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing (Susanto, Sofyan, et al., 2020). Pendidikan merupakan faktor yang amat penting dalam kehidupan, dengan kata lain pendidikan disini mencakup peran penting bagi seorang guru untuk mentransfer sebuah ilmu pengetahuan. Namun, pendidikan tidak hanya berlangsung selama di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Oleh karena hal tersebut, pendidikan disini mencakup sebuah arti yang patut untuk dikembangkan oleh manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang atau tidak akan berkembang lebih jauh.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan

watak, mengubah kepribadian sang anak (Susanto, Sofyan, et al., 2020).

Pedagogik adalah ilmu mendidik anak dan hal ini merupakan seni seorang guru. Dikatakan sebagai suatu seni karena merujuk pada strategi atau gaya pembelajaran. Filosofi makna kata ini dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman guru, situasi pribadi, lingkungan, serta tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru (Susanto dan Rozali, 2013). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang perlu dimiliki guru. Penelitian terkait sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi pedagogik yang ditunjukkan oleh kemampuan guru mengelola belajar menyebabkan rendahnya pembentukan nilai dan karakter anak sehingga menjadi bagian dari munculnya masalah mendasar terhadap profil keberhasilan siswa (Susanto, Rozali, et al., 2020). Hal ini mempengaruhi kualitas pengajaran guru. Kemampuan guru dalam mengasah diri dalam interaksi edukatif dengan siswa juga tidak terasah karena minimnya program pelatihan dan pengembangan yang diberikan serta tidak mengimbangi kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi pola interaksi dan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, tentunya disini peran seorang guru menjadi faktor yang amat penting di dalam pendidikan, bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru disini patut untuk memahami serta mengimpelementasikan konsep pedagogik serta memaksimalkan dengan sebuah kinerjanya yang akan digunakan di dalam ruang lingkup sekolah. Dalam sisi pembelajaran kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu maka hal tersebut wajib diwujudkan oleh seorang guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengacu pada era revolusi industri 4.0 yang dimana memiliki sebuah dampak yang cukup hebat terutama dalam dunia pendidikan, dimana peran serta guru disini sangat penting, serta proses pembelajaran pun wajib memiliki sebuah perubahan, yang dimana peserta didik tersebut dituntut harus memiliki beberapa skills yang mendukung agar mampu bersaing dalam dunia. Tentunya dalam hal penerapan pembelajaran yang mengutamakan siswa agar dapat berfikir kritis, dengan kata lain bahwa

guru disini wajib menciptakan konsep pendidikan yang inovatif dan peran serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat meningkatkan siswa agar lebih berfikir kritis. Melihat kondisi tersebut tentunya seorang guru harus memiliki tingkat kompetensi pedagogik yang memadai, serta dapat menciptakan sebuah perubahan pembelajaran di dalam kelas dengan benar dan terstruktur secara sistematis. Lebih lanjut dalam pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan di antaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri (Kumala et al., 2018). Selanjutnya dalam hal ini, seorang guru tentunya harus merancang suatu pembelajaran yang dimana untuk mewujudkan keberhasilan dan kebermaknaan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan kata lain peranan serta kinerja seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik, maka diperlukan sebuah konsep pembelajaran yang dimana untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada tingkat sekolah dasar. Dengan meningkatkan hasil belajar disini tentunya ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir, kedua dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan juga sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dengan khidmat dan dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki sebuah kemampuan berfikir yang pada akhirnya dengan kemampuan berfikir tersebut dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri.

METODE PENELITIAN

Permasalahan akan di kaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif

untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan di temukan pola-pola yang jelas. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formulasi suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya (Komariah, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan guru kelas V. Lokasi penelitian di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti pengamatan langsung dan wawancara mendalam.

Proses analisis data dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisa dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada saat peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan kepala SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang, ketika ditanyakan tentang kompetensi pedagogik guru IPA yang ada disini, kepala sekolah mengatakan dan mengajukan kepada guru-guru agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, tidak hanya kepada guru IPA saja akan tetapi menganjurkan kepada guru-guru yang lain juga, karena hal ini

sangat penting dan bermanfaat bagi guru khususnya guru IPA dalam rangka mendidik dan mengarahkan muridnya dalam mengembangkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan interview, diketahui ada enam komponen dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPA di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang yaitu : 1.) Pemahaman Peserta didik; 2.) Perancangan Pembelajaran di kelas; 3.) Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif; 4.) Evaluasi Hasil Belajar dan Sistem Penilaian; 5.) Pengembangan potensi peserta didik.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti menyajikan sesuai dengan temuan di lapangan sehingga penelitian ini diintegrasikan antara temuan dengan teori yang ada.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai pihak yang mengetahui informasi dan data yang dibutuhkan, setelah mendapatkan data maka peneliti mengkaitkannya dengan teori yang ada.

Seorang guru dalam tingkat pendidikan baik tingkat pendidikan pertama sampai pendidikan tingkat tinggi harus mempunyai kompetensi- kompetensi seperti kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013). Kompetensi merupakan faktor kunci yang mengintegrasikan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat sehingga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan kinerja (McClelland, 2001). Sehingga membangun model kompetensi pedagogik dimulai dari internal diri dan spiritualitas yang meliputi enam aspek (Susanto & Unggul, 2020).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk peserta didik (Kumala et al., 2018). Jika semakin bagus guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik, maka layanan pembelajaran yang di berikan oleh seorang guru kepada murid akan lebih berkualitas (Dudung, 2018). Kompetensi pedagogik menjamin fokus peserta didik, tingkat pelayanan, nilai yang terkandung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemampuan mendengarkan dengan kata-kata positif, pola bimbingan, dan cara belajar dengan

memberikan pengalaman belajar untuk mengembangkan potensinya. Kemampuan pedagogik atau pedagogis mencakup bagaimana pendidik mampu mengkondisikan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran sosial (Susanto, Rachmadtullah, et al., 2020).

Kompetensi pedagogik dapat meliputi pemahaman seorang guru terhadap peserta didiknya, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta pengembangan peserta didik dalam mengalkulturasikan potensi-potensi yang dimilikinya, menurut Ryegard et al. "Pedagogical competence is the ability and will to regularly apply the attitude, the knowledge, and the skills that promote the learning of the teacher's students in the best way. This shall be in agreement with the goals that apply, and within the framework available and presupposes continuous development of the teacher's own competence and instructional design. This definition puts forward a number of aspects that are of importance for the teachers pedagogical competence. These are: attitude, knowledge, ability, adapting to the situation, perserverence, continuous development, an integrated whole" (Nurtanto, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kompetensi pedagogik guru IPA di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat serta dibuktikan dari kemampuan yang dimiliki guru IPA di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang dalam mengelola pembelajaran mulai dari memahami karakteristik peserta didik sampai dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Guru IPA SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang juga dapat memafaatkan instrumen yang disediakan oleh sekolah serta tidak menyia-nyiakan kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar peserta didik, baik kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPA SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang adalah kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menyajikan laporan penelitian dan menganalisisnya maka peneliti

menyimpulkan beberapa hal, yaitu : 1. Peranan kompetensi pedagogik guru IPA di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA yaitu memiliki kemampuan memahami peserta didik, mampu menggunakan metode mengajar yang baik, mampu merancang pembelajaran, mampu melakukan pembelajaran yang interaktif , mampu mengevaluasi pembelajaran serta mampu memberikan penilaian. kemampuan peranan kompetensi pedagogik guru ipa masih belum maksimal dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang dikarenakan fasilitas yang kurang.

SARAN (Jika ada)

Sehubungan dengan penelitian ini penulis ingin mengungkapkan beberapa saran kepada :

1. Pihak Sekolah khususnya guru IPA agar terus mempertahankan kompetensi yang dimiliki serta untuk lebih meningkatkan peranan Kompetensi pedagogik dengan mengikuti berbagai pelatihan sehingga dapat berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa.
2. Kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi kuantitas dan kualitas belajar baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah sehingga akan memunculkan minat belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Kepada orang tua agar terus meningkatkan bimbingan dan perhatian kepada anaknya khususnya dalam penggunaan waktu belajar di rumah sehingga akan terbangun kebiasaan dalam diri anak untuk mengulang pelajaran di rumah.
4. Penulis juga berharap semoga tulisan ini dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang memerlukan dan kepada Allah SWT penulis berlindung dari segala kekhilafan dan kesalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>

Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Sekolah Swasta. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Akaompetensi Pedagogik*, 1–23.

Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Nurtanto, M. (2014). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10, 553–565.

Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>

Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>

Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2020). *Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability*. 422(Icope 2019), 19–23. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.082>

Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, O., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>

Susanto, R., & Unggul, U. E. (2020). *Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province).* 19(3), 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>

Buku

Susanto, Ratnawati dan Yuli Asmi Rozali.
2020. *Model Pengembangan Kompetensi
Pedagogik: Teori, Konsep, dan Konstruk
Pengukuran*. Edisi 1. PT. Rajagrafindo
Persada. Depok.